BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Novel merupakan suatu karya sastra yang banyak digemari para pembaca baik kalangan tua maupun muda. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’. Novel juga diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. *Novella* dan *novelle* mempunyai pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelet* (Inggris : *novelette*), yang berarti karya prosa yang panjangnya tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 1995, 9).

Novel merupakan karya sastra yang paling populer, serta paling banyak diterbitkan dan diedarkan. Novel sebagai karya sastra memiliki banyak manfaat bagi para pembacanya. Tidak hanya segi hiburan saja yang ditonjolkan dalam sebuah novel, juga harus memberikan inspirasi positif kepada pembacanya. Sebuah novel yang baik harus mudah dinikmati dan dipahami, oleh para pembacanya.

Salah satu novel yang menginspirasi adalah novel Perempuan Tuna Rungu Menembus Batas karya Angkie Yudistia yang diterbitkan tahun 2011 oleh Upnormals Publishing Jakarta. Novel ini merupakan jenis novel yang menceritakan pengalaman pribadi penulisnya secara langsung, dari mulai pengalamannya semasa kecil, pengalamannya mengalami kesulitan hingga pengalamannya menjadi seseorang yang sukses. Angkie Yudistia sendiri merupakan seseorang tuna rungu, tetapi Angkie berhasil menemukan dirinya dengan tidak minder akan keterbatasan yang dimilikinya sehingga menjadi seseorang yang sukses.

Novel Perempuan Tuna Rungu Menembus Batas ini sangat inspiratif jika dilihat dari isinya, terutama untuk remaja, khususnya yang memiliki keterbatasan

pendengaran. Mereka dapat memetik *moral value* dari kisah kehidupan seorang tuna rungu yang mampu berjuang melawan keterbatasan dengan semangat dan penuh percaya diri sehingga mampu menghasilkan segudang prestasi. Namun tak banyak orang mengenal novel ini, isi novel yang menarik ini tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Seharusnya novel ini dapat dijadikan motivasi dan inspirasi bagi remaja, khususnya remaja yang memiliki keterbatasan pendengaran atau tuna rungu, karena isi novel yang menggambarkan perjuangan hidup seorang tuna rungu. Sehingga siapa saja yang membacanya dapat membangun rasa percaya diri dan tidak terhalang dengan keterbatasan. Dari obervasi yang dilakukan terhadap 42 responden diperoleh bahwa 71,4 % (30 orang) responden merasa tidak tertarik dengan novel perempuan tuna rungu menembus batas ketika melihat sampul novel tersebut, karena sampul tersebut tidak mencerminkan isi novel secara keseluruhan. Dari 42 responden ada 28 orang (66,6%) yang berpendapat bahwa tampilan sampul novel perempuan tuna rungu menembus batas tidak menggambarkan isi. Desain sampul novel perempuan tuna rungu menembus batas ini menggunakan gaya fotografi sehingga kurang diminati remaja. Dari data penjualan novel remaja yang diperoleh dari toko buku gramedia diperoleh bahwa novel remaja yang best seller adalah buku-buku novel dengan sampul menggunakan gaya ilustrasi, ini memberikan pesan bahwa remaja lebih menyukai novel dengan gaya ilustrasi dari pada gaya fotografi. Selain sampulnya yang bergaya fotografi, yang kurang diminati dan kurang menarik perhatian remaja, juga gaya ilustrasi bagian isi novel ini juga masih memiliki kekurangan. Gambar-gambar ilustrasi yang ada dalam bagian isi novel tidak sesuai dengan isi novel secara keseluruhan, ditambah lagi antara gambar sampul dengan gambar isi dalam novel terdapat ketidakkonsistenan yaitu gaya fotografi pada sampul dan gaya ilustrasi bagian isi novel. Demikian pula dengan warna sampul yang digunakan dan gaya visual novel ini belum sesuai dengan target audiens yang sebagian besar remaja yang memiliki keterbatasan pendengaran.

Kekurangan novel seperti yang telah disebutkan diatas, menjadi salah satu alasan mengapa novel ini tidak diminati oleh remaja, khususnya remaja berkebutuhan

khusus. Novel ini bisa menjadi bahan bacaan yang memotivasi, khususnya yang tuna rungu jika sampul novel didesain dengan gaya visual yang diperuntukan bagi remaja, khususnya remaja yang memiliki keterbatasan, dimana remaja lebih menyukai sesuatu yang lucu, menarik juga warna sampul yang cerah. Karena remaja tuna rungu lebih banyak menggunakan indera penglihatan untuk menggambarkan ketertarikan terhadap sesuatu jadi penampilan sampul harus dibuat semenarik mungkin. Demikian pula dengan gambar ilustrasi dalam setiap bab yang belum sesuai dengan isi cerita. Sehingga gambar ilustrasi tidak dapat membantu pembaca untuk memahami isi cerita sesuai dengan fungsinya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi, yaitu :

- Adanya ketidaksesuaian visual sampul dengan isi dalam novel.
- Adanya ketidaksesuaian antara gambar ilustrasi pada setiap bab dengan isi cerita.
- Adanya ketidakkonsistenan gaya visual dan tidak sesuai dengan target audiens yaitu remaja tuna rungu.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi permasalahan diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana bentuk ilustrasi yang sesuai agar bisa menggambarkan isi cerita dalam novel Perempuan Tuna Rungu Menembus Batas untuk remaja ?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pembatasan masalah yang diambil adalah perancangan ulang sampul dan gambar ilustrasi setiap bab pada novel Perempuan Tuna Rungu Menembus Batas untuk remaja.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Memberikan kemudahan kepada pembaca novel Perempuan Tuna Rungu Menembus Batas khususnya remaja tuna rungu untuk memahami isi novel.
- Memberikan nuansa yang sesuai dengan isi cerita.
- Memberikan gaya visual yang konsisten.
- Memberikan bentuk/ilustrasi yang sesuai dengan target audiens remaja.